

**JURNAL PENELITIAN  
ILMU-ILMU EKONOMI**

**VOLUME : 5 Nomor : 2**

**SEPTEMBER 2005**

Dampak Karakteristik Perusahaan pada Kebijakan  
Dividen Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta  
*Dhani Ichsanuddin N.*

Pengaruh Komitmen Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan,  
Partisipasi Anggaran Terhadap Kekesenjangan Anggaran  
Pada PT. Inka di Madiun  
*Eko Riadi*

Penerapan Analisis Break Even Point Dalam Perencanaan Laba  
Pada PT. Sendi Harapan Surabaya  
*Erna Sulistyowati*

Analisis Tipologi Klassen di Tiga Negara Asia  
(Indonesia, India dan Cina)  
*Wiwin Priana dan Siti Ning Farida*

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan  
Bagian Operasional pada CV. Tri Marina Jaya Surabaya  
*Dina Nopvita*

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Upaya  
Peningkatan Produksi Kakao Di Kabupaten Polewali Mandar  
*Teguh Soedarto*

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional  
Dan Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya  
*Dwi Suhartini*

Pengaruh Stabilitas Penjualan, Aktiva Tetap Dan Profitabilitas Terhadap  
Struktur Modal Pada PT. Wijaya Nusa Wisata Surabaya  
*Titik Diah Widajantie*

DAFTAR ISI

VOLUME : 5 NOMOR : 2 SEPTEMBER 2005

Kata Pengantar

- Dampak Karakteristik Perusahaan pada Kebijaksanaan Deviden Perusahaan Manufaktur di BEJ  
*Dhani Ichsamuddin N.* ..... 54-61
- Pengaruh Komitmen Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Partisipasi Anggaran Terhadap Kekesenjangan Anggaran Pada PT. Inka di Madiun  
*Eko Riadi* ..... 62-69
- Penerapan Analisis Break Even Point Dalam Perencanaan Laba pada PT. Sendi Harapan Surabaya  
*Erna Sulistyowati* ..... 70-75
- Analisis Tipologi Klassen di Tiga Negara Asia (Indonesia, India dan Cina)  
*Wiwin Priana dan Siti Ning Farida* ..... 76-81
- Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Bagian Operasional pada CV.Tri Marina Jaya Surabaya  
*Dina Novita* ..... 82-91
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Upaya Peningkatan Produksi Kakao di Kabupaten Polewali Mandar  
*Teguh Soedarto* ..... 92-98
- Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah yang Terdaftar di BES  
*Dwi Suhartini* ..... 99-105
- Pengaruh Stabilitas Penjualan, Aktiva Tetap dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada PT Wijaya Nusa Wisata Surabaya  
*Tituk Diah Widajantie* ..... 106-113

## PENERAPAN ANALISIS BREAK EVEN POINT DALAM PERENCANAAN LABA PADA PT SENDI HARAPAN SURABAYA

Oleh  
Erna Sulistyowati  
Jurusan Akuntansi FE-UPN "Veteran" Jatim.

### ABSTRACT

This research aim to to study applying of point erven break in making planning of profit in PT Sendi Harapan of Surabaya.

Population Research is all sales planning, total costs and earnings and also balance at period start to stand up company up to year 2003, research sample taken at period of year 2003.

Data collecting use documentation data in PT Sendi Harapan relate to sale volume, total expense, indemniation and earnings in the year 2003. technique of Analsis data use descriptive analysis which relied on applying of method of break point even.

Result of research can be concluded that pursuant to accounting of loss and profit without using method of break point even PT Sendi Harapan cannot fulfill expected profit goals that is Rp.77.873.250. After using method of break profit goals point even which is expect earn fulfilled that is Rp. 107.500.000,-

*Keyword : break even point, loss and profit*

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari penerapan break erven point dalam membuat perencanaan laba di PT Sendi Harapan Surabaya.

Populasi penelitian adalah seluruh perencanaan penjualan, pendapatan dan biaya-biaya total serta laba rugi pada periode mulai berdiri perusahaan sampai dengan tahun 2003, sample penelitian diambil pada periode tahun 2003.

Pengumpulan data menggunakan data dokumentasi di PT Sendi Harapan berkaitan dengan volume penjualan, biaya total, pendapatan dan ganti rugi pada tahun 2003. Teknik analsis data menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada penerapan metode break even point.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan laba rugi tanpa menggunakan metode break even point PT. Sendi Harapan tidak bisa memenuhi target laba yang diharapkan yaitu Rp.77.873.250. Setelah menggunakan metode break even point target laba yang diharapkan dapat terpenuhi yaitu Rp. 107.500.000,-

*Kata kunci : break even point, laba rugi*

## PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembang dan meningkatnya dunia perekonomian di Indonesia dewasa ini, maka semakin banyak pula bermunculan perusahaan-perusahaan baru, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Dalam hal ini diharapkan perusahaan dapat mengupayakan membuat perencanaan yang efektif dan akurat demi mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi kenyataannya banyak perusahaan yang menderita rugi, ini diakibatkan komponen pelaksana manajemen tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat berakibat laba yang telah ditargetkan tidak berhasil dicapai justru sebaliknya kerugian yang diterima.

Salah satu fungsi manajemen adalah planning atau perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan, karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam membuat rencana kegiatan dimasa yang akan datang baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan yang baik akan memudahkan tugas manajemen, karena semua kegiatan perusahaan dapat difokuskan untuk mencapai tujuan yang seoptimal mungkin. Selain itu faktor perencanaan dapat digunakan sebagai dasar pengawasan terhadap kegiatan perusahaan, karena faktor pengawasan merupakan komponen pengendali biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan guna pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Dalam pengambilan keputusan ini manajer memerlukan data yang akurat sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan volume penjualannya, maka dari itu perlu diperhatikan juga antara biaya, harga jual dan volume produksinya. Ketiga faktor tersebut mempunyai hubungan yang

sangat erat, sehingga apabila salah satu dari ketiga faktor tersebut mengalami perubahan maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang hendak dicapai.

Salah satu cara untuk menyeimbangkan ketiga faktor diatas yaitu dengan menggunakan analisis break even point dapat menghitung volume penjualan yang diinginkan dan juga harga jual dan biaya yang dikeluarkan. Pada akhirnya dapat ditentukan titik tengah atau titik keseimbangan sebagai dasar untuk mencapai keuntungan. Analisis break even point digunakan untuk merencanakan laba perusahaan selain itu juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi.

Brak Even Point dipakai bilamana suatu perusahaan hanya mampu menutup biaya produksi dan biaya usaha yang diperlukan dalam menjalankan kegiatannya. Arti dari Brak Even Point itu sendiri menurut S. Munawir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (1995: 184) bahwa "Brak Even Point adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. (penghasilan = biaya total)". R. A. Supriyono (1993) mengemukakan Brak Even Point adalah Suatu keadaan perusahaan dimana jumlah total penghasilannya besarnya sama dengan jumlah total biaya, atau keadaan perusahaan dimana rugi labanya besarnya nol, perusahaan tidak memperoleh laba tetapi tidak juga menderita rugi.

Analisis Brak Even Point menurut Soehardi Sigit dalam bukunya Analisis Brak Even Point (1990) bahwa :

Analisis Brak Even Point adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang petugas atau manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume produksi berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba.

Bambang Riyanto (1993) mengemukakan bahwa "Analisis Brak Even Point adalah Suatu teknik untuk mempelajari

hubungan biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis Brak Even Point merupakan suatu alat atau teknik untuk mengetahui hubungan biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan yang semua faktor ini akan mempengaruhi pada volume penjualan dan volume produksi, agar perusahaan dapat merencanakan penjualannya dengan tepat.

Didalam menganalisis Brak Even Point baik termasuk menghitung dan mengumpulkan angka- angka harus menetapkan syarat- syarat tertentu, jika syarat itu tidak ada dalam kenyataan harus dimasukkan sebagaimana yang diisyaratkan. Perkembangan seperti ini dapat diupayakan oleh manajemen perusahaan secara efektif dan komperhensif, dengan jalan melakukan asumsi- asumsi yang berpedoman pada formulasi analisis Brak Even Point yang telah direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

#### Kegunaan Analisis Brak Even Point

Analisis Brak Even Point disamping untuk mengetahui penjualan minuman juga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam menentukan tujuan perusahaan. Sedangkan manfaat lainnya menurut Soehardi Sigit dalam bukunya Analisis Brak Even Point (1990; 2) meliputi :

- Sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba tertentu.
- Sebagai dasar atau landasan untuk mengendalikan operasi yang sedang berjalan, yaitu untuk alat percocokan antara realisasi dengan angka- angka dalam perhitungan break even.
- Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual yaitu, setelah diketahui hasil- hasil perhitungannya menurut analisis Brak Even Point dan laba yang ditargetkan.
- Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang harus

dilakukan oleh seorang manajer, (Soehardi Sigit, 1990; 2).

#### Cara perhitungan Brak Even Point

Menentukan luas operasi pada tingkat Brak Even dapat dilakukan dengan menggunakan suatu rumus tertentu yang menggambarkan tingkat Brak Even ini dilakukan dengan dua cara, yaitu; pendekatan teknok persamaan dan pendekatan teknik grafik.

Pendekatan teknik persamaan dilakukan berdasarkan pada persamaan pendapatan sama dengan biaya ditambah laba, perhitungan brak even ini dapat dilakukan dalam satuan produk maupun satuan rupiah penjualan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung brak even adalah :

⇒ Break Even (dalam satuan) =

$$\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{H arg a jual / unit} - \text{by.Variabel / unit}}$$

⇒ Break Even (dalam Rp.)

$$\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{I} - \text{Biaya Variabel / unit}}$$

$$\text{H arg a jual / unit}$$

#### Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Break Even Point.

Salah satu aspek yang penting dalam break even point bahwa adanya perubahan dalam satu faktor atau lebih. Yang mempengaruhi analisa dapat diadakan diadakan penilaian. Aspek ini sangat penting bagi aspek manajemen dalam proses penyusunan atau perencanaan budget. Faktor- faktor yang dapat berubah dalam hubungannya dengan analisis break even point menurut S. Munawir (1993) antara lain:

- Perubahan biaya tetap

Perubahan jumlah biaya tetap akan mengakibatkan jumlah biaya secara keseluruhan pada berbagai tingkat. Penjualan akan berubah pula, dengan perubahan jumlah biaya maka besarnya penjualan pada tingkat break oven point akan berubah pula.

- Kenaikan biaya variabel  
 Dengan biaya kenaikan variabel maka jumlah biaya juga akan berubah begitu pula besarnya penjualan pada tingkat break even point juga akan berubah.
- Kenaikan harga jual  
 Manajemen perusahaan dalam usahanya akan meningkatkan penghasilan (penjualan) yang akhirnya diharapkan untuk menaikkan keuntungan dapat dilakukan dengan kenaikan harga jual. Dengan adanya kenaikan harga jual dapat mengakibatkan penurunan volume penjualan yang akhirnya juga mengakibatkan perubahan besarnya break even point.
- Perubahan komposisi penjualan  
 Analisis break even point, biaya, volume dan laba hanya bisa diterapkan untuk satu macam barang atau dengan anggapan bahwa perusahaan hanya memproduksi dan menjual satu macam barang. Apabila perusahaan memproduksi dan menjual satu macam barang, maka analisa break even point dapat pula diterapkan untuk seluruh barang yang diproduksi atau dijual oleh perusahaan tersebut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Sendi Harapan Surabaya yang bertujuan untuk mempelajari penerapan break even point dalam membuat perencanaan laba perusahaan.

Populasi penelitian adalah seluruh perencanaan penjualan, pendapatan dan biaya-biaya total serta laba rugi pada periode mulai berdiri perusahaan sampai dengan tahun 2003, sample penelitian diambil pada periode tahun 2003.

Pengumpulan data menggunakan data dokumentasi di PT Sendi Harapan berkaitan dengan volume penjualan, biaya total, pendapatan dan ganti rugi pada tahun 2003. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada penerapan metode break even point.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dan perhitungan volume sewa gudang, biaya tetap, biaya variabel, biaya total dan laba rugi di PT Sendi Harapan Surabaya, dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1: Hasil Sewa Gudang di PT. Sendi Harapan Surabaya pada tahun 2003

Vol. Sewa gudang (Tonase)	Hasil sewa gudang(Rp)	Biaya variable (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Biaya total (Rp)	Laba Rugi (Rp)
10.000	125.000.000	56.750.000	215.601.750	272.351.750	(147.351.750)
20.000	250.000.000	113.500.000	215.601.750	329.101.750	(79.101.750)
31.590	394.875.000	179.273.250	215.601.750	394.875.000	0
40.000	500.000.000	227.000.000	215.601.750	442.601.750	57.398.250
50.000	625.000.000	283.750.000	215.601.750	419.351.750	125.648.250
60.000	750.000.000	340.500.000	215.601.750	556.101.750	193.898.250

Sumber : PT. Sendi Harapan Surabaya

#### Peranan Break Even Point dalam Perencanaan Laba

Dari tabel 1 diatas, maka untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan PT. Sendi Harapan Surabaya, untuk break even point dapat menggunakan rumus laba sebagai berikut :

$$I = Y_r - Y_e$$

$$I = (12.500 \times 43.000) - 215.601.750 - (5.675 \times 43.000)$$

$$I = \text{Rp. } 537.500.000 - \text{Rp. } 215.601.750 - 244.025.000$$

$$I = \text{Rp. } 77.873.250$$

#### Target Laba Yang Ditetapkan

Dalam tahun 2002 ini PT. Sendi Harapan Surabaya menargetkan laba sebesar 20 % dari pendapatan sewa gudang. Tetapi laba yang diperoleh untuk tahun 2002 ini hanya sebesar Rp. 77.873.250. Untuk mencapai laba sebesar 20 % atau sebesar Rp. 107.500.000 , maka PT. Sendi Harapan

Surabaya harus dicapai, dalam tahun 2001 menargetkan laba sebesar 20 % dari hasil sewa gudang. Untuk mencapai laba tersebut, maka penyewaan gudang yang harus dicapai (minimal sales) adalah :

$$\begin{aligned}
 MS &= \frac{\text{Biaya tetap} + \text{Labayangdiinginkan}}{\text{hargajua/ton} - \text{biaya variabel/ton}} \\
 &= \frac{\text{Rp.215.601.750} + 20\%(\text{Rp.537.500.000})}{\text{Rp.12.500} - \text{Rp.5.675}} \\
 &= \frac{\text{Rp.323.101.750}}{\text{Rp.6.825}} \\
 &= 47.340,91575 \text{ ton}
 \end{aligned}$$

Pembuktian :

Penyewaan 47.340,91575 ton	@Rp. 12.500	Rp. 591.761.446,9
By.variabel 47.350.91575 ton	@Rp. 5.675	<u>Rp. 268.659.696,9</u>
Kontribusi Margin		Rp. 323.101.750
Biaya Tetap		<u>Rp. 215.601.750</u>
Laba		Rp. 107.500.000

Jadi bila PT. Sendi Harapan Surabaya menginginkan laba sebesar 20 % dari hasil penyewaan gudang harus terisi sebesar 47.340,91575 ton

Untuk perencanaan laba yang ditargetkan 20 % pada tahun 2003 dari pendapatan sewa pendapatan sewa gudang, maka dapat menggunakan rumus perhitungan laba sebagai berikut :

$$I = Y_r - Y_e$$

$$I = (\text{Rp. } 12.500 \times 47.340,91575) - \text{Rp. } 215.601.750 - (\text{Rp. } 5.675 \times 47.340,91575)$$

$$I = \text{Rp. } 591.761.446,9 - \text{Rp. } 215.601.750 - \text{Rp. } 268.659.696,9$$

$$I = \text{Rp. } 107.500.000$$

Jadi laba yang harus dicapai sebesar Rp. 107.500.000

Setelah data-data tersebut diperhitungkan maka terjadi perbedaan besarnya laba. Dimana laba yang diperoleh perusahaan sebelum pajak, yaitu : Rp. 80.263.250 sedangkan hasil yang telah penulis perhitungkan sebesar Rp. 77.873.250

Terjadinya perbedaan besarnya laba tersebut dikarenakan oleh beberapa hal antara lain :

- Perusahaan belum memisahkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.
- Dan juga perusahaan kurang tepat didalam merinci biaya-biaya operasional dan biaya administrasi umum, sehingga perhitungan didalam laporan rugi laba tidak sesuai dengan realisasinya, hal ini sebaokan karena didalam perhitungan penyusutan biaya penyusutan inventaris tidak diperhitungkan.

Setelah biaya-biaya tersebut dipisahkan perusahaan dapat menyusun analisis break even point, dengan menggunakan break even point maka perusahaan dapat mengetahui titik impas atau titik tengah dari pendapatan dan biaya. Dalam hal ini titik tengah yang dapat dicapai oleh perusahaan Sendi Harapan Surabaya adalah sebesar 31.590 ton atau Rp. 394.875.000. Dalam hal ini perusahaan tidak mendapatkan laba dan juga tidak menderita rugi atau dengan kata lain dalam keadaan impas.

Perusahaan Sendi Harapan Surabaya pada tahun 2003 menargetkan laba sebesar 20 % dari pendapatan sewa gudang, Sedangkan laba yang diperoleh hanya sebesar Rp. 77.873.250 dari hasil tersebut kurang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Seharusnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan sebesar Rp. 107.500.000 dengan sewa gudang yang harus terisi sebesar 47.340,91575 ton, maka dari itu apabila perusahaan menggunakan break even point akan dapat ditetapkan target labanya.

Adapun manfaat perhitungan break even point dalam menentukan target laba bagi perusahaan.

- Perusahaan dapat memperhitungkan target perolehan labanya yaitu sebesar Rp. 107.500.000, agar target laba dapat tercapai maka perusahaan berusaha meningkatkan pelayanan terhadap penyewa gudang, menghindari

terjadinya barang tetap baik seperti semula.

- b. Perusahaan dapat menetapkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, antara lain biaya operasional gudang sebesar Rp. 258.575.000 dan juga biaya administrasi umum sebesar Rp. 201.051.750 sesuai dengan yang diperlukan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan laba rugi tanpa menggunakan metode break even point PT. Sendi Harapan tidak bisa memenuhi target laba yang diharapkan yaitu Rp.77.873.250. Setelah menggunakan metode break even point target laba yang diharapkan dapat terpenuhi yaitu Rp. 107.500.000,-

Saran yang diusulkan untuk pencapaian target laba yang diharapkan PT.Sendi Harapan dalam perhitungannya untuk menggunakan metode breakeven point.dan semua biaya-biaya yang dikeluarkan harus dipisahkan manejadi biauya tetap dan biaya variable.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kardinata, (1998) *Akuntansi dan analisa biaya, suatu pendekatan terhadap tingkah laku biaya*. Edisi yang diperbaharui, Penerbit Bina Aksara.Jakarta
- Adolp Matz, and Milton F. Usry, CPA,(1986).*Cost Accounting, planjing and control*, Edisi kedepan, jilid dua, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Alex' S. Nitisemino, (1997) *Pembelanjaan perusahaan*,Edisi Revisi 1, Jilid Dua, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Bambang Rianto, (1984) *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*, Edisis kedua, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.4

Gunawan Adi Saputra, (1990) *Anggaran perusahaan*,Edisi pertama, Cetakan keempat, Jilid dua, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta..

James D. Wilson And John B. Cambell, Controllershship,(1988) *The Work Of Managerial Accountant*, Edisi ketiga, penerbit Erlangga,Jakarta.

Mas'ud Machfoedz, (1994) *Akuntansi Manajemen*, Edisis pertama jilid satu, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Jakarta.

Mulyadi,(1994). *Akuntansi Biaya untuk manajemen*, Edisi keempat, Badan penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

Soehardi Sigit, (1987). *Analisis Break Even, Rancangan linear secara Ringkas dan praktis*, Edisi Pertama, Badan penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

De  
ear  
wi  
anc  
dev  
Re  
Ke

Per  
aga  
terr  
Ne  
dan  
wil  
Kai

neg  
mer  
tim  
yan  
eko  
kur  
Neg  
taiv  
aka

neg  
Ten  
jejal  
neg